

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pembelajaran Abad-21

Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal.

1. Critical Thinking and Problem Solving
 2. Creativity and Innovation
 3. Communication
 4. Collaboration
1. Communication

Pada karakter ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan Wikipedia dinyatakan bahwa komunikasi adalah “suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain”.

Komunikasi tidak lepas dari adanya interaksi antara dua pihak. Komunikasi memerlukan seni, harus tahu dengan siapa berkomunikasi, kapan waktu yang tepat untuk berkomunikasi, dan bagaimana cara berkomunikasi yang baik. Komunikasi bisa dilakukan baik secara lisan, tulisan, atau melalui simbol yang dipahami oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Komunikasi dilakukan pada lingkungan yang beragam, mulai di rumah, sekolah, dan masyarakat. Komunikasi bisa menjadi sarana untuk semakin merekatkan hubungan antar manusia, tetapi sebaliknya bisa menjadi sumber masalah ketika terjadi miskomunikasi atau komunikasi kurang berjalan dengan baik. Penguasaan bahasa menjadi sangat penting dalam berkomunikasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik tidak lepas dari adanya penguasaan bahasa yang baik antara komunikator dan komunikan.

Kegiatan pembelajaran merupakan sarana yang sangat strategis untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik komunikasi antara siswa dengan guru, maupun komunikasi antarsesama siswa. Ketika siswa merespon penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi.

2. Collaboration

Pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Peserta didik juga

menjalankan tanggungjawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memaklumi kerancuan.

Pembelajaran secara berkelompok, kooperatif melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Hal ini juga untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antaranggota.

Sukses bukan hanya dimaknai sebagai sukses individu, tetapi juga sukses bersama, karena pada dasarnya manusia disamping sebagai seorang individu, juga makhluk sosial. Saat ini banyak orang yang cerdas secara intelektual, tetapi kurang mampu bekerja dalam tim, kurang mampu mengendalikan emosi, dan memiliki ego yang tinggi. Hal ini tentunya akan menghambat jalan menuju kesuksesannya, karena menurut hasil penelitian Harvard University, kesuksesan seseorang ditentukan oleh 20% hard skill dan 80% soft skill. Kolaborasi merupakan gambaran seseorang yang memiliki soft skill yang matang.

3. Critical Thinking and Problem Solving

Pada karakter ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan

kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mewujudkan hal tersebut melalui penerapan pendekatan saintifik (5M), pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

Guru jangan risih atau merasa terganggu ketika ada siswa yang kritis, banyak bertanya, dan sering mengeluarkan pendapat. Hal tersebut sebagai wujud rasa ingin tahunya yang tinggi. Hal yang perlu dilakukan guru adalah memberikan kesempatan secara bebas dan bertanggung bertanggung jawab kepada setiap siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan membuat refleksi bersama-sama. Pertanyaan-pertanyaan pada level HOTS dan jawaban terbuka pun sebagai bentuk mengakomodasi kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Creativity and Innovation

Pada karakter ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Guru perlu membuka ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Kembangkan budaya apresiasi terhadap sekecil apapun peran atau prestasi siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasinya. Tentu kita ingat dengan Pak Tino Sidin, yang mengisi acara menggambar atau melukis di TVRI sekian tahun silam. Beliau selalu berkata “bagus” terhadap apapun kondisi hasil karya anak-anak didiknya. Hal tersebut perlu dicontoh oleh guru-guru masa kini agar siswa merasa dihargai.

Peran guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing setiap siswa dalam belajar, karena pada dasarnya setiap siswa adalah unik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Howard Gardner bahwa manusia memiliki kecerdasan majemuk. Ada delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu; (1) kecerdasan matematika-logika, (2) kecerdasan bahasa, (3) kecerdasan musikal, (4) kecerdasan kinestetis, (5) kecerdasan visual-spasial, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, dan (8) kecerdasan naturalis.

2.2. Seni

Menurut Sumanto (2006:5), seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan/penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni

yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

2.3. Lagu

Lirik mempunyai dua pengertian yaitu karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan susunan sebuah nyanyian (Moeliono (Peny.), 2003:678). Dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengelola kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono (Peny.), 2003:624). Lagu (nyanyian) adalah hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Lagu juga merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para pendengar ikut terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Jean Marie Bretagne (dalam Smith dan Fauchon, 2001:287-289), lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik- lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif. Lagu dan puisi sama-sama merupakan karya sastra yang diciptakan berdasarkan khayalan dan imajinasi seseorang untuk mengungkapkan isi hati. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut “Lagu-lagu dan klip memiliki terlalu banyak khayalan, dan tidak lebih jauh dari puisi, menurut pendapat saya, itu merupakan imajinasi” (via Smith

dan Fauchon, 2001:48)”. Kata-kata indah hasil imajinasi dan khayalan yang disusun menjadi bait dalam lagu disebut lirik. Dalam *Le Petit Larousse* (1994:615), Lirik disebut puisi yang dinyanyikan dengan iringan alat music, mengacu pada jenis puisi yang terinspirasi oleh lirik Yunani serta mengacu pada karya puitis, sastra atau seni yang merupakan hasil perasaan pribadi gairah penulis.

2.4. Anak

1. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuna Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Children are the living messages we send to a time we will not see (anak adalah pesan hidup yang kita kirim untuk masa yang tidak kita lihat), begitulah John W Whitehead dalam Lenny N. Rosalin menggambarkan pentingnya anak sebagai generasi penerus sekaligus asset terbesar untuk masa depan. Dalam pandangan yang visioner, anak merupakan bentuk investasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang.

Anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan terbatas dalam mengarasi berbagai resiko dan bahaya yang dihadapinya dan secara otomatis bergantung pada pihak lain, terutama keluarga. Anak-anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan hingga akhirnya nanti remaja, dewasa dan selanjutnya.

2.5.Musik Anak

Melalui musik seorang anak dapat mengembangkan imaji dan kreasi, mengkontribusikan ekspresi diri, serta kreativitas. Selain itu, musik juga dapat merangsang kreativitas dan individualitas. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa musik disejajarkan dengan disiplin dasar lainnya dan penting untuk dihadirkan di dalam pendidikan (Djohan, 2005 : 211-212).

Pembelajaran seni musik di sekolah merupakan sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan musik dalam bentuk pembinaan kepribadian peserta didik, mengembangkan bakat dan kreativitas, serta sebagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam hal budaya dan kesenian. Pentingnya fungsi pendidikan musik juga dikemukakan oleh Plato yang mengatakan bahwa, “Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa, dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni” (Djohan 2009:199).

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut:

1. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas / ketangkasan / kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons

relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Rasyid (2010:166) mengatakan mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana saja. Ajarkan kepada buah hati kita untuk mengekspresikan apa saja yang menjadi keinginan, yang masih tersimpan dalam dirinya. Kita dapat mengajarnya dengan mengendalikan suara lalu menyuruhnya untuk tampil bernyanyi pendek-pendek terlebih dahulu didepan kita.

2.5.1. Ciri-ciri Musik Anak

Lagu anak anak-anak hendaknya mudah dinyanyikan. Lagu yang dapat diidentifikasi dari susunan melodinya yang simple dan terjangkau ambitus suara mereka. Lagu yang sulit akan membuat anak frustrasi dan cenderung sumbang atau fals. Dan mengajarkannya harus mantap ekspresif, jangan ragu bimbang dan lemas. Ikhhlaskan diri anda bergembira bersama mereka, saat mengajarkan lagu-lagu bernuansa keceriaan. Sebaliknya, sekali waktu ajarkan mereka keseriusan dan suasana khusyu' saat mengajarkan tema keagungan Ilahi. Ekspresi anda menyampaikan lagu sering kali lebih penting dibandingkan konten lagu itu sendiri (Purwanto, 2016:69).

Nyanyian sangat bermanfaat dalam membentuk jiwa religious anak-anak. Melalui lagu mereka dapat dididik mencintai agamanya, memahami akhlaq dan adab-adab terpuji, memahami nilai-nilai moral dan aqidah yang benar (Purwanto, 2016:108).

Menurut Rasyid (2010:125-126), memberikan makna dan nilai pada

musik sebagai sesuatu yang berharga, bermanfaat, dan menyenangkan merupakan pintu gerbang utama bagi kita untuk dapat mengalami pengaruh positifnya. Marilah kita dorong anak-anak kita untuk tidak hanya mendengar, tapi lebih penting dari itu adalah memberikan nilai yang positif pada musik sebagai suatu kegiatan dan berharga dan bermanfaat. Mereka juga dapat belajar tentang kerja sama, saling membantu dalam sebuah pementasan. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya, anak-anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahan hati, kedabaran dan juga kedisiplinan. Mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak menjadi cerdas dan kreatif, juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

2.5.2. Elemen Penting Penciptaan Lagu Anak

Hasil dari analisis terhadap wujud lagu anak terdapat beberapa hal yang dianggap penting untuk diperhatikan, antara lain melodi harmoni, dan tema lirik. Serta tiga hal tersebut dikaitkan dengan pola musik populer yang memiliki ciri keseragaman bentuk (simetris), dapat diikuti dengan mudah, range vocal dapat diikuti oleh range anak, tema lirik yang sederhana dan mudah diingat, serta tidak lupa bahwa tema lirik yang diangkat harus sesuai dengan dunia anak, dan dapat juga mempresentasikan aktivitas kesehariannya.

Alasan tersebut mengapa lagu anak perlu diperhatikan, masalah bagaimana lagu tersebut diterima, layak-tidaknya serta ada tidaknya faktor pendidikan didalamnya. Konteks itu dianggap penting, karena sumber-sumber pembelajaran anak, menuju perkembangan mentalitas, fisik, pikiran, dan pola

tingkah lakunya bisa disebabkan oleh keadaan yang juga tidak mendukung untuk terciptanya lagu anak. lagu anak sendiri harus bersumber dari hal-hal yang positif dan berorientasi pada perkembangan anak, sehingga hal lain yang dianggap penting dalam penciptaan lagu anak adalah adanya faktor pendidikan, bagaimana anak menerima lagu tersebut, serta kelayakan lagu tersebut dikonsumsi oleh anak.

Pengembangan atas penjabaran detail kriteria lagu anak sekaligus elemen penting penciptaan lagu anak dapat dilihat dari bentuk melodi, harmoni, tempo, penggunaan notasi, variasi motif, dan tema kalimat, maka pola penciptaan lagu anak secara umum memiliki :

- Lirik yang dibangun merupakan aktifitas anak dalam mendeskripsikan apa yang dilihat, dirasa, dan dipikirkan.
- Harmoni atau akor yang sederhana, dengan memperhatikan alur kalimat dalam frase Tanya dan jawab. Awal lagu pada birama pertama biasanya dimulai dengan akor I dan diakhiri akor V.
- Tempo yang digunakan dalam membentuk lagu anak sekitar 70 s/d. 90 bpm.
- Penggunaan figur notasi balok antara not penuh, dua ketuk, satu ketuk, dan setengan ketuk.
- Bentuk melodi yang dang dibentuk melalui frase Tanya dan jawab, serta tema yang dibentuk oleh satu dan maksimal dua bagian (satu bagian terdiri dari 8-16 birama).
- Pengembangan motif melodi melalui teknik diminusi dan augmentasi

nilai not, repetisi motif, dan inversi. (Permana dan sigit, 2017:110-124).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1976:23) mengungkapkan tentang interval lagu anak yaitu, interval lagu anak-anak jangan terlalu sukar atau melompat-lompat. Umumnya interval Sekst dan Septim sukar untuk anak-anak. Interval yang mudah adalah kwint, kwart, dan oktaf. Sedangkan Sekonde dan Ters pada dasarnya kurang mudah.

Rae (1991:51), pada umumnya suatu melodi harus dibuat sesuai dengan wilayah suara anak-anak, dimana melodi tidak terlampau banyak. Dibangun dengan interval yang mudah dan dengan frase yang diulang-ulang, setiap frase harus mampu dinyanyikan dengan satu nafas.

2.6. Syair

A. Pengertian Syair

Syair/sajak/puisi adalah karya sastra yang terletak pada keindahan kata-kata yang topang-menopang, bertautan yang dijalin menurut arti dan irama untuk mengungkapkan tentang keadaan atau gagasan serta menimbulkan perasaan pengalaman yang bulat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999). (Hidayat, 2003:73).

B. Jenis Syair Anak

Menurut Hidayat (2003:74), dilihat dari isi yang dikandungnya, jenis syair anak-anak adalah sebagai berikut :

1. Menceritakan kehidupan anak-anak
2. Mengandung cerita sehingga mudah dihafal dan diceritakan

3. Yang gampang diucapkan dan diungkapkan secara terbuka apa adanya (verbal)
4. Berisi pujian kepada ilmu dan celaan kepada kebodohan
5. Secara hal yang mendorong berbuat kebaikan kepada kedua orang tua, berbuat *ma'ruf* (kebijakan), dan menghormati orang lain
6. Sarana Pendidikan akhlak atau sikap prilaku
7. Mengungkapkan perasaan manusia tentang keutamaan dalam berbagai coraknya

Tujuan pengucapan syair :

1. Memupuk perasaan irama,
2. Memupuk perasaan estetis,
3. Memperkaya pembendaharaan bahasa, dan
4. Melatih daya ingat.

Hidayat (2003:74). Sebuah syair dapat merupakan suatu ungkapan (ekspresi) perasaan, fantasi, dan refleksi pribadi anak. Anak akan menyambut serta mengikuti suatu irama dengan gerakan badannya, atau dengan tepukan tangan, langkah kaki, suatu teriakan atau sebuah lagu. Hal ini berarti bahwa suatu syair yang berirama sangat menarik bagi anak dan merupakan syair untuk mengekspresikan dirinya secara wajar. Mengucapkan syair merupakan alat untuk mengencangkan bahasa anak, melalui syair anak dapat mengenal kata-kata baru, merasakan irama, menikmati kata-kata, yang memiliki bunyi yang sama, mengandung banyak humor dan melatih pendengaran terhadap kekayaan suara-suara. secara garis besar, syarat-syarat syair untuk anak-anak

usia TK dan kelompok bermain sebagai berikut :

- a. Tidak terlalu Panjang (disesuaikan dengan usia perkembangan anak).
- b. Sesuai dengan minat anak.
- c. Bahasanya sederhana (hindarkan kata-kata yang muluk).
- d. Mengandung permainan irama yang cocok untuk perasaan anak-anak.
- e. Isi syair hidup serta memberikan banyak kesempatan untuk melakukan gerak-gerik yang wajar.
- f. Isi syair berhubungan dengan lingkungan yang dikenal anak-anak.
- g. Isi syair bersifat netral (untuk anak laki-laki maupun perempuan).

Melalui syair lagu, anak-anak belajar memahami makna, tema, bahkan jiwa kata-kata. Rasa bahasa akan terasa baik karena syair lagu anak-anak lazimnya disusun dengan pilihan bahasa yang baik dan indah (Purwanto, 2016:104).

2.7. Cerita (*Storytelling*)

Menurut Echols (dalam aliyah, 2011:20) *storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Selain itu, *storytelling* disebut juga bercerita atau mendongeng, mendongeng adalah bercerita berdasarkan tradisi lisan. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia (Ikranegarkata & Hartatik), cerita adalah kisah, dongeng, sebuah tutur yang melukiskan suatu proses terjadinya peristiwa secara panjang

lebar, karangan yang menyajikan jalannya kejadian-kejadian, lakon yang diwujudkan dalam pertunjukan (tentang drama, film, dan sebagainya). Disamping itu, *storytelling* sangat bermanfaat sekali bagi guru seperti halnya dikemukakan oleh Loban (dalam Aliyah, 2011) menyatakan bahwa *storytelling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orangtua atau menggiatkan kegiatan *storytelling* pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode *storytelling*.

Metode *storytelling* atau bercerita merupakan metode yang tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut karena dalam cerita terdapat nilai-nilai yang dapat dikembangkan. Pengalaman dan kemampuan umat pun ikut diperhitungkan. Menurut Siswanto (2008), mengatakan bahwa cerita itu mampu mengembangkan nilai personal apabila pesan yang disampaikan memberikan kesenangan dan kenikmatan serta mengembangkan imajinasi. *Storytelling* juga bisa memberikan pengalaman yang benar-benar dapat dihayati, mengembangkan pandangan ke arah perilaku manusia dengan menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang bersifat universal. Siswanto juga menyebutkan bahwa cerita mengandung nilai edukatif/intelektual untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemampuan membaca, mengembangkan kepekaan terhadap cerita serta meningkatkan kemampuan menulis. *Storytelling* juga membantu perkembangan beberapa aspek, seperti aspek sosial, aspek emosional, aspek kreatifitas, dan aspek kognitif.

Menurut Asfandiyar (2007) *storytelling* merupakan suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya berfantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Berbicara mengenai *storytelling*, secara umum semua anak-anak senang mendengarkan *storytelling*, baik anak balita, usia sekolah dasar, maupun yang telah beranjak remaja bahkan orang dewasa. Dalam menyampaikan *storytelling* ada berbagai macam jenis cerita yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada *audience*. Sebelum acara *storytelling* dimulai, biasanya pendongeng telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat mendongeng nantinya dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, penulis menyebut bercerita atau *storytelling* sebagai tuturan tentang kisah fiktif dan nyata. Sementara itu, mendongeng yang merupakan bagian dari cerita adalah menuturkan cerita fiktif seperti fabel, kisah, atau legenda. Dongeng itu intinya hanya di kekuatan kata-kata. Dalam kasus penelitian yang dilakukan ini, jenis *storytelling* yang digunakan adalah cerita yang mempunyai misi pendidikan. *Storytelling* disini bukan hanya berfungsi sebagai sebagai hiburan semata tetapi juga memiliki muatan pendidikan di dalamnya untuk memberi pendidikan seni kepada anak.

2.7.1. Petunjuk Bercerita (*storytelling*)

Dibawah ini adalah petunjuk untuk mempersiapkan sebuah cerita dengan baik menurut Hidayat (2003:45), antara lain sebagai berikut :

- a. Pencerita hendaknya menguasai cerita dengan melakukan latihan terlebih dahulu.
- b. Pelajari karakter tokoh yang ada dalam cerita, kemudian menciptakan karakter intonasi masing-masing tokoh yang diperkirakan akan disukai anak-anak (Teknik vokal).
- c. Pelajari suasana cerita untuk menciptakan tempo dan irama bercerita.
- d. Tuturan harus disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak-anak agar dapat mengkonsentrasikan anak pada cerita sampai selesai.
- e. Posisi guru saat bercerita disesuaikan dengan jumlah anak. Guru dapat melakukan kontak mata dengan anak-anak saat bercerita.

2.8. Nilai Integritas

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu untuk memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai (Sulaiman, 1992:19).

Sedangkan untuk pengertian integritas sendiri menurut Shepherd dalam Antonius (2002:135-136), menyebutkan integritas diri sebagai kesatuan yang mencakup empat nilai, yaitu perspektif (spiritual), otonomi (mental), keterkaitan sosial, dan tonus (fisik). George Sheehan menjabarkan integritas diri sebagai kesatuan empat peran, yaitu menjadi binatang yang baik (fisik), ahli pertukangan yang baik (mental), teman yang baik (sosial), dan orang suci (spiritual).

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memilih Kota Bandung sebagai tuan rumah Festival Hari Anti-Korupsi karena dianggap memiliki nilai lebih dalam keterlibatan publik, ketersediaan infrastruktur dan perbaikan kinerja pencegahan korupsi. KPK mensosialisasikan 9 nilai integritas yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, kerja keras, sederhana, tanggung jawab, berani, dan adil untuk diterapkan dalam kehidupan. Serta nilai yang ditambahkan oleh pemerintah kota Bandung, yaitu sabar.

Nilai-nilai Integritas 9+1 adalah sebagai berikut :

a. Jujur

Menurut Mustari (2011:13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik kepada dirinya atau orang lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat

positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.

b. Peduli

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2007). Tronto (1993) mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan (Phillips, 2007).

c. Mandiri

Menurut Ali dan Asrori (2005: 114) kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

d. Disiplin

Menurut Mustari (2011:42) disiplin yaitu suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya malas. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri (*self control*).

e. Tanggung jawab

Kemendiknas (2010:10) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Kerja Keras

Menurut Mustari (2011:51-52) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

g. Sederhana

Wijaya (2014:117) mengungkapkan sederhana adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Sederhana dapat pula berarti tidak berlebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan.

h. Berani

Keberanian diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu (Frinaldi dan Embi, 2011).

i. Adil

Keadilan menurut John Rawls (Priyono, 1993: 35), adalah ukuran yang harus diberikan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Ada tiga prinsip keadilan kebebasan yang sama yang sebesar-besarnya, perbedaan, persamaan yang adil atas kesempatan. Pada

kenyataannya, ketiga prinsip itu tidak dapat diwujudkan secara bersama-sama karena dapat terjadi prinsip yang satu berbenturan dengan prinsip yang lain. John Rawls memprioritaskan bahwa prinsip kebebasan yang sama yang sebesar-besarnya secara leksikal berlaku terlebih dahulu dari pada prinsip kedua dan ketiga.

j. Sabar

Ubaid (2014:9) menggambarkan sabar secara bahasa, yakni menahan diri dari berkeluh kesah, menahan lisan dari mengadu, dan menahan anggota tubuh dari kekacauan.

2.9.Menggambar

Muharam dan Sundaryati (1991:95), mengungkapkan bahwa menggambar adalah penyajian ilusi optik atau manipulasi ruang dalam bidang datar dua dimensi. Menurut Lowenfeld dalam Sumanto (2006:30) menjelaskan tahap perkembangan kreativitas menggambar pada anak, yang mana hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari perkembangan keterampilan menggambar anak, yakni: a) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun; b) masa pra-bagan sekitar usia 4-7 tahun; c) masa bagan/skematis sekitar usia 9-11 tahun; d) masa permulaan realism sekitar usia 9-11 tahun; dan e) masa realism semu sekitar usia 11- 13 tahun.

Selain berfungsi sebagai bahasa anak-anak, gambar juga dapat menjadi jembatan sambung rasa yang indah dan mengesankan. Pujilah gambarnya secara bijak dan ajak mereka berdialog tentang gambar yang mereka buat. Mereka akan sangat menghargai anda (Purwanto, 2016:122).